

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian survei yaitu penelitian jenis kuantitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data informasi secara sistematis, faktual dan akurat dengan tujuan untuk mencari hubungan seberapa besar faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya variable, dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis keragaman konsumsi pangan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20-21 Mei 2023 yang berlokasi di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu 43 balita stunting yang mengikuti posyandu di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu balita stunting yang berada di Desa Sumber Kradenan. Pada penelitian ini menggunakan 20 sampel. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi, sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Balita yang tinggal di Desa Sumberkradenan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
- 2) Balita yang mengikuti pemeriksaan rutin posyandu

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Balita yang memiliki riwayat penyakit
- 2) Balita dengan kondisi cacat fisik

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan proporsi jumlah balita yang telah ditentukan dan yang ada di Desa Sumber Keradinan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling* yang memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, yang terbagi dalam kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel dalam penelitian mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah keragaman konsumsi pangan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel dalam penelitian yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Stunting.

E. Definisi Operasional

Table 3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Alat ukur dan cara ukur	Kategori	Skala ukur
Keragaman konsumsi pangan	Keragaman konsumsi pangan adalah aneka ragam kelompok makanan yang terdiri dari makanan pokok, lauk pauk hewani, lauk pauk nabati, sayur-sayuran, buah-buahan dan olahan susu. Pangan yang beraneka ragam merupakan persyaratan penting untuk menghasilkan pola pangan yang bermutu gizi seimbang (Kemenkes RI, 2014).	kuesioner dan wawancara	<ul style="list-style-type: none">· Beragam = Konsumsi pangan balita \geq mean· Tidak beragam = Konsumsi pangan balita $<$ mean	Ordinal
Stunting	stunting adalah masalah gizi kronis pada balita menurut TB/U dengan kategori Z-Score $<$ -2 SD	Pengukuran balita dengan metode antropometri menurut TB/U	<ul style="list-style-type: none">· Stunting = Z score $<$ -2 SD	Interval

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data saat penelitian. Pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner untuk alat pengumpulan data.

G. Alat dan Bahan

1. Alat tulis
2. Form Recall 24 jam
3. Laptop

H. Metode Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Mengumpulkan artikel atau jurnal penelitian yang berkesinambungan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- b. Menyusun proposal penelitian dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing

2. Tahap Penelitian

- a. Melakukan kunjungan ke tempat yang akan dilaksanakannya penelitian, di Desa Sumber Keradinan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
- b. Memberi penjelasan kepada petugas/kader dan responden yang akan menjadi sampel, mengenai maksud dan tujuan dilakukannya penelitian, serta menanyakan ketersediaan untuk menjadi responden
- c. Memilah dan memilih responden sesuai dengan kriteria
- d. Mengumpulkan data terkait keragaman konsumsi pangan menggunakan form *recall 24 hour* yang dilakukan dengan wawancara
- e. Melakukan pengolahan data

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Pengeditan (*editing*)

1. Membuat tabel mengenai karakteristik balita dan ibu balita
2. Membuat tabel mengenai kelompok berdasarkan kuesioner *Recall 24 hour*
3. Memberikan skor, menjumlahkan dan menghitung rata-rata hasil tiap responden
4. Mengelompokkan hasil tiap responden berdasarkan nilai rata-rata. Skor \geq mean = beragam, Skor $<$ mean = tidak beragam

b. Pengkodean (*Coding*)

Coding adalah tahapan memberikan kode pada data yang telah terkumpul agar lebih mudah saat memasukkan kedalam master tabel untuk diolah. Sehingga memudahkan saat proses pengolahan data. Pemberian Kode 1 terhadap variable yang beresiko, dan Kode 2 terhadap variable yang tidak beresiko berdasarkan kriteria :

1. Berdasarkan variable bebas yaitu pada keragaman konsumsi pangan dibagi menjadi 2, beragam dengan skor \geq mean diberi kode 1 dan tidak beragam dengan skor $<$ mean diberi kode 2
2. Berdasarkan variable terikat yaitu kategori balita stunting dengan pengukuran status gizi menurut TB/U nilai Z Score > -2 SD kode 1 dan < -2 SD diberi kode 2

c. Entry data

Memasukkan data yang sudah diperoleh dan telah melalui tahapan pengkodean, lalu diolah kembali menggunakan uji SPSS dengan metode *chi-square*

d. Tabulasi data (Pentabulasian)

Proses pengolahan data dengan menggunakan tabel-tabel data menurut kategori yang sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mempermudah pengolahan data. Dalam penelitian ini, membuat tabel berdasarkan hasil olah SPSS mengenai hubungan antar variable.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan kumpulan data yang berupa frekuensi, nilai minimum dan maksimum dari data variable. Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui pola frekuensi masing-masing variable yaitu status gizi balita, karakteristik responden, keragaman konsumsi pangan (beragam dan tidak).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariante yang dilakukan dengan menganalisis 2 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018) . Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% (α 0,05). Nilai P dikatakan signifikan secara statistic jika kurang dari 0,05.

Analisis OR digunakan untuk membandingkan seberapa besar kemungkinan terjadinya faktor risiko stunting di Desa Sumber Keradinan.